

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu permasalahan yang sangat esensi bagi manusia. Melalui pendidikan, manusia akan memperoleh pengetahuan dan dapat menggali potensi-potensinya. Setiap manusia memperoleh pengetahuan sejak lahir, yaitu pengetahuan yang dimulai dan diberikan dari lingkungan keluarga. Pendidikan diberikan secara berkelanjutan, karena pendidikan harus menyatu dengan kehidupan manusia. Menurut John S. Brubacher dalam Helmawati, “pendidikan adalah proses pengembangan potensi, kemampuan, dan kapasitas manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan dan tersedianya fasilitas yang dapat membantu mempermudah mewujudkan sebuah tujuan”.¹ Oleh karena itu, melalui pendidikan dapat membantu manusia dalam proses pengembangan kemampuan yang dimilikinya dengan tujuan tertentu.

Pendidikan merupakan bagian penting dalam sumber daya manusia. Sejak lahir, seorang anak membutuhkan pelayanan yang baik dan tepat untuk mendapatkan pengetahuan. Bentuk pelayanan dapat diperoleh melalui pendidikan di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah. Pelayanan yang diberikan kepada anak dapat melalui kebiasaan-kebiasan yang ramah dengan menghindari tindakan kekerasan dan memberikan penuh kasih sayang serta dapat memenuhi kebutuhan yang disesuaikan dengan rentang usianya.

¹Helmawati, *Mengenal dan Memahami PAUD*, (Bandung, Rosdakarya, 2015), hlm. 30

Anak usia dini terlahir sangat unik dan khas dengan karakteristik berbeda-beda, baik secara fisik maupun psikisnya. Usia dini merupakan usia berumur antara nol sampai enam tahun dan merupakan usia masa pertumbuhan dan perkembangan. Karena dalam usia tersebut adalah masa paling tepat dalam membentuk kepribadian dan membentuk karakter anak. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pasal 1, dinyatakan bahwa “pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan upaya pembinaan untuk anak usia nol sampai enam tahun melalui pemberian stimulus atau rangsangan pendidikan dan membantu pertumbuhan serta perkembangan anak dalam kesiapan memasuki pendidikan selanjutnya”.² Oleh karena itu, pendidikan sejak dini sangat dibutuhkan oleh anak seoptimal mungkin untuk membantu kesiapan dalam menghadapi masa sekolah selanjutnya dan masa depannya.

Standar pendidikan anak usia dini meliputi pendidikan formal dan nonformal yang terdiri atas, standar tingkat pencapaian perkembangan, standar pendidik dan kependidikan, standar isi, proses, dan penilaian serta standar sarana prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan.³ Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu pelayanan pendidikan yang menitikberatkan ke arah pertumbuhan dan enam perkembangan, yaitu perkembangan agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, sosio-emosional, bahasa, dan seni. Pendidikan untuk anak usia dini merupakan pendidikan awal yang sangat mendasar. Pendidikan usia dini digunakan sebagai pijakan awal untuk mempersiapkan pendidikan selanjutnya.

²Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 tahun 2014 Pasal 1

³Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 tahun 2009 Pasal 1 ayat 1

Tingkat pencapaian pertumbuhan dan perkembangan diharapkan dapat tercapai sesuai dengan rentang usia tertentu. Berbagai macam aspek perkembangan anak usia dini, diantaranya dalam perkembangan sosial-emosional pada kemandirian anak merupakan salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan. Perkembangan sosial-emosional diantaranya, yaitu kemandirian. Kemandirian anak dapat dilakukan pembiasaan melalui berinteraksi dengan lingkungan dan orang lain.

Kemandirian merupakan perilaku atau tindakan yang mampu dilakukan oleh anak tanpa bantuan orang disekelilingnya. Kemandirian harus dilatih dan dilakukan pembiasaan sejak dini. Kemandirian dapat dilatih semenjak anak berusia tiga tahun, dimana anak sudah dapat berinteraksi dengan orang terdekatnya, yaitu ayah dan ibu maupun orang lain. Anak dapat mandiri dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan yang cukup sederhana. Anak dapat diarahkan melalui kegiatan atau aktivitas sehari-hari saat di rumah.

Kemandirian merupakan suatu sikap kumulatif yang dialami dalam perkembangannya. Menuju kemandirian, anak belajar menghadapi situasi dan kondisi dalam lingkungan sosialnya untuk menstimulus anak mampu berpikir dalam mengambil suatu tindakan yang tepat. Melalui aktivitas bersama membantu anak bersosialisasi dalam keluarga, teman sebaya, dan masyarakat dengan caranya sendiri.

Kemandirian anak merupakan kemampuan anak untuk melakukan kegiatan dan tugas sehari-hari sendiri atau dengan sedikit bimbingan, sesuai dengan tahap perkembangan dan kemampuan anak. Kemandirian berarti bahwa anak telah

mampu bukan hanya mengenal mana yang benar dan mana yang salah, tetapi juga mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Pada fase kemandirian ini anak telah mampu menerapkan terhadap hal-hal yang menjadi larangan atau yang dilarang, serta sekaligus memahami konsekuensi resiko jika melanggar aturan.⁴

Definisi kemandirian dapat disimpulkan bahwa kemandirian merupakan kemampuan anak melalui bimbingan dan arahan dari orang sekelilingnya dalam melakukan aktivitas dengan memotivasi dirinya sendiri tanpa membutuhkan bantuan orang lain.

Membangun kemandirian anak memerlukan proses yang cukup panjang. Proses membangun kemandirian anak bukanlah produk instan yang langsung dirasakan setelah pendidikan diberikan. Salah satu pendidikan alternatif yang dapat dipilih, yaitu menempuh pendidikan di sekolah alam. Sekolah alam merupakan sekolah yang memiliki daya tarik yang berbeda dengan sekolah-sekolah lain. Sekolah alam sangat menarik perhatian orang tua maupun kalangan masyarakat. Sekolah alam dengan model pembelajaran berbasis alam merupakan salah satu tempat pendidikan alternatif yang terinspirasi oleh alam dan menjadikan alam sebagai sumber belajar.

Pembelajaran berbasis alam adalah salah satu strategi untuk mengembangkan konsep bermain sambil belajar dan menjadikan anak sebagai pusat pembelajaran. Pembelajaran alam memperkenalkan dan mengajak anak lebih akrab dengan alam. Pembelajaran berbasis alam sangat bermakna untuk anak karena anak terfasilitasi dengan lingkungan alam secara alami. Pembelajaran menggunakan lingkungan alam mampu memunculkan

⁴Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2012), hlm. 26

aktivitas dalam diri anak dan akan terjadi proses *active learning* (belajar secara aktif).

Lingkungan alam merupakan suatu komponen pendidikan yang meliputi tujuan dan proses yang memungkinkan anak terlibat dalam lingkungannya. Lingkungan alam memberikan pengalaman belajar secara nyata. Konsep pembelajaran berbasis alam memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepeduliannya terhadap lingkungan terdekat. Pembelajaran berbasis alam bisa menjadi jalan keluar bagi kebosanan anak. Melalui kegiatan pembelajaran berbasis alam, anak dapat mengenal, menemukan, memahami, dan menerapkan secara langsung proses belajar yang menyangkut aspek perkembangannya.

Sekolah pada umumnya banyak yang berkonsep dan terpolakan dengan pembelajaran konvensional. Pendidikan di dalam kelas dengan meja dan kursi belajar menjadi salah satu model pembelajaran yang sudah umum diterapkan di PAUD. Sesungguhnya proses belajar dapat dilakukan dimana saja termasuk di luar ruangan atau alam bebas. Pendidikan anak usia dini memerlukan sebuah pembelajaran yang menyenangkan sesuai dengan cara belajar anak. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan, yaitu menggunakan model pembelajaran berbasis alam. Alam memiliki banyak pengetahuan. Alam juga merupakan media dan sumber belajar yang dapat digunakan sebagai tempat untuk melakukan proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian latar belakang, peneliti melakukan observasi dan melakukan wawancara ke Sekolah Alam Al 'Izzah. Hasil observasi dan hasil

wawancara dengan Ustadzah Dita selaku kepala sekolah di Taman Kanak-kanak (TK) Al ‘Izzah pada tanggal 24 September sampai dengan 10 Oktober 2018 menyatakan bahwa kegiatan yang paling menonjol dan kegiatan yang paling diutamakan, yaitu membentuk kemandirian anak melalui pembelajaran berbasis alam. Sekolah tersebut melakukan sistem *fullday school* dari hari Senin sampai hari Jumat, mulai pukul 07.30 sampai pukul 13.00 WIB. Sistem *fullday school* dirancang sebagai sistem sekolah yang tidak membebani anak. Jumlah keseluruhan peserta didiknya, yaitu 42 anak. TK A sejumlah 25 anak dan TK B sejumlah 25 anak.

Anak dengan rentang usia 4-5 tahun merupakan jejang pertama untuk mengenal lingkungan baru di sekolah, dengan karakter anak yang sangat berbeda. Lingkungan baru tidak mudah bagi anak untuk menyesuaikan dirinya. Anak akan merasakan canggung, seperti mudah menangis ketika bertemu dengan orang baru bahkan ada juga anak yang pemalu dan pendiam. TK Alam Al ‘Izzah harus menerima semua kekurangan dan kelebihan di masing-masing anak. Guru bertugas untuk mengurangi kekurangan dan meningkatkan kelebihan dalam setiap perkembangan anak. Guru memiliki strategi yang bagus dan unik untuk membentuk karakter anak di sekolah, yaitu melalui pembiasaan awal selama satu minggu. Selama satu minggu anak diperbolehkan manja-manjaan dengan orang tua, kemudian untuk minggu kedua anak secara perlahan dilepaskan dari pantauan orang tua selama anak di sekolah.

Taman Kanak-kanak di Sekolah Alam Al ‘Izzah merupakan salah satu tempat pendidikan anak usia dini yang unik dan berbeda dengan TK lainnya.

TK Alam Al'Izzah melibatkan anak dengan lingkungan alam secara langsung. Lingkungan di sekolah tersebut tidak sepenuhnya bernuansa alam, terdapat ruang kelas terbuka untuk digunakan dalam kegiatan indoor. Kegiatan dan pembiasaan yang sering dilakukan di sekolah berhubungan dengan kemandirian anak.

Sebagian waktu anak dihabiskan di sekolah, maka guru harus memanfaatkan waktu tersebut untuk membantu anak mampu bersosialisasi dengan lingkungan sekolah. Orang tua yang bekerja di luar rumah menyekolahkan anaknya dan menitipkan kepada guru dengan harapan anak lebih mandiri ketika orang tua tidak mendampingi. Rendahnya kemandirian pada anak usia dini merupakan kendala bagi orang tua saat anak dirumah dan menjadi kendala bagi anak dan guru ketika mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Anak yang baru masuk ke sekolah, akan cenderung merasakan canggung dan kurang percaya diri dengan dunia barunya. Oleh karena itu, TK Alam Al 'Izzah merupakan salah satu TK yang berusaha untuk terus mengasah kemandirian anak sampai tuntas. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Pembelajaran Berbasis Alam Terhadap Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun di Sekolah Alam Al 'Izzah Krian Sidoarjo” dengan harapan dapat mengetahui pelaksanaan pembelajaran yang berbeda dengan sekolah-sekolah lainnya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan dan uraian latar belakang masalah di atas, peneliti mengambil titik fokus penelitian pada kemandirian anak usia 4-5

tahun dan titik subfokus penelitian, yaitu mandiri dalam kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, saling berbagi, mengendalikan emosi.

C. Rumusan Masalah

Memperhatikan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berbasis alam yang mendukung terbentuknya kemandirian anak usia 4-5 tahun di Sekolah Alam Al'Izzah?

D. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

- a. Secara umum, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dalam matakuliah Psikologi Pendidikan, Pendidikan Karakter, dan Strategi Pembelajaran.
- b. Secara khusus, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan mengenai perkembangan anak khususnya pada perkembangan sosial-emosional anak usia dini, yaitu kemandirian.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi pendidik

Bagi pendidik diharapkan dapat memberikan penguatandan motivasi mengenai pengembangan kemandirian anak.

b. Bagi orang tua

Bagi orang tua diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan kemandirian

anak, sehingga orang tua akan lebih memperhatikan, memberi dukungan, dan memberikan stimulus yang baik untuk membantu anak dalam mengembangkan kemandiriannya.

c. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti dalam mengembangkan potensi penulisan karya ilmiah untuk memberikan informasi mengenai model pembelajaran berbasis alam dengan variabel yang lainnya.